

## PEMBELAJARAN PBL DAN CRMT DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH PADA MATERI STATISTIKA

Hanif Nur Cahyani<sup>1\*</sup>, Walid<sup>2</sup>, Puji Handayani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PPG Matematika, Sekolah Pasca Sarjana, Universitas Negeri Semarang, Kota Semarang

<sup>2</sup>Universitas Negeri Semarang, Kota Semarang

<sup>3</sup>SMA Negeri 7 Semarang, Kota Semarang

\*Email korespondensi: [hanifnurcahyani@gmail.com](mailto:hanifnurcahyani@gmail.com)

### ABSTRAK

Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan salah satu bagian yang penting dalam pembelajaran matematika. Minat belajar merupakan hal yang penting, karena tidak adanya minat belajar pada peserta didik maka tidak akan terjadi proses masuknya pembelajaran ke dalam memori peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar dan kemampuan pemecahan masalah matematis dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dan pendekatan *culturally responsive mathematics teaching* (CRMT) pada materi statistika kelas XI. Subjek penelitian ini yaitu 36 peserta didik kelas XI-9 SMA N 7 Semarang. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan jenis penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan 2 siklus, dimana setiap siklusnya terdapat 2 pertemuan. Instrumen yang digunakan yaitu angket minat belajar dan tes kemampuan pemecahan masalah matematis yang dilaksanakan pada pra siklus, setelah siklus I dan setelah siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PBL dan CRMT meningkatkan minat belajar dan kemampuan pemecahan masalah matematis dibuktikan dengan adanya peningkatan peserta didik dalam klasifikasi berminat pada pra siklus 17%, pada siklus I terdapat 42% peserta didik dan siklus II terdapat 81% peserta didik. Rata-rata hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis juga mengalami peningkatan dari pra siklus 69,72 lalu siklus I mendapat nilai 75,94 dan siklus II mendapat nilai 89,33. Berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Problem Based Learning* dan pendekatan *Culturally Responsive Mathematics Teaching* dapat meningkatkan minat belajar dan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik kelas XI pada materi statistika di SMA Negeri 7 Semarang tahun pelajaran 2023/2024.

**Kata kunci:** *Problem Based Learning*, *Culturally Responsive Teaching*, Kemampuan Pemecahan Masalah, Minat Belajar

## PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan hal yang sangat penting dimana mempengaruhi prestasi peserta didik. Pada zaman yang serba digital ini, membuat pembelajaran harus lebih menarik daripada dunia digital. Hal ini tentu menjadi tantangan bagi pendidik. Pasalnya, penggunaan *handphone* sudah menjadi hal yang tidak asing lagi karena dampak dari pembelajaran jarak jauh selama pandemi covid-19 pada tahun 2020 lalu. Masa pandemi COVID-19 yang terjadi pada saat itu menimbulkan perubahan yang cukup signifikan di seluruh bidang yang ada, khususnya pada bidang pendidikan. Pembelajaran pada saat ini terdapat beberapa yang memang memanfaatkan *handphone* untuk membantu pendidik dalam mengumpulkan informasi atau hasil belajar peserta didiknya. Dengan begitu, tantangan bagi pendidik untuk menjadikan pembelajaran yang menarik tanpa harus memberikan penggunaan *handphone* yang berlebihan disaat pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang paling tidak disenangi oleh peserta didik. Selain mata pelajaran yang dianggap lebih susah daripada mata pelajaran yang lain, dalam mata pelajaran matematika, peserta didik dituntut untuk mengubah konsep abstrak menjadi konsep konkrit dan memahami sambil mengerjakannya (Bito & Masaong, 2023). Matematika sangat erat kaitannya dengan proses pemecahan masalah, sebab matematika merupakan disiplin ilmu eksak yang membutuhkan penalaran dan berpikir kreatif dalam memahami suatu teorema. Kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematika merupakan bekal dalam menghadapi era globalisasi dimasa akan datang (Hermaini & Nurdin, 2020). Maka dari itu, matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang diharapkan dapat membentuk peserta didik memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah baik dalam persoalan matematika maupun dalam persoalan sehari-hari, sehingga matematika telah diajarkan sejak jenjang pendidikan sekolah dasar hingga jenjang pendidikan perguruan tinggi (Yuliati, 2021).

Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan salah satu bagian yang penting dalam pembelajaran matematika (La'ia & Harefa, 2021). Kemampuan ini membuat peserta didik lebih mudah dalam memecahkan suatu persoalan matematis ataupun persoalan dalam sehari-hari. Peserta didik yang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis, dapat menyelesaikan masalah dengan langkah-langkah dan ketentuan matematika yang benar. Pemecahan masalah tidak akan sesuai dengan langkah-langkah yang benar jika peserta didik memiliki minat belajar matematika yang rendah. Selaras dengan pendapat Kurnia dkk. (2020) bahwa salah satu penyebab rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik yaitu kurangnya minat peserta didik untuk belajar matematika karena menganggap matematika terlalu memiliki banyak rumus yang harus dipahami.

Minat belajar merupakan hal yang penting, karena tidak adanya minat belajar pada peserta didik maka tidak akan terjadi proses masuknya pembelajaran ke dalam memori peserta didik. Minat dalam proses belajar merupakan salah satu aspek psikologi yang mempengaruhi belajar setiap individu. Hal ini dikarenakan minat seseorang tidak dipaksakan dan menimbulkan perasaan empati serta keterikatan terhadap suatu hal dan aktivitas (Rina Dwi Muliani & Arusman, 2022). Dengan demikian, minat belajar sangatlah penting dalam pembelajaran, terutama pembelajaran matematika.

Model pembelajaran adalah suatu metode yang digunakan guru untuk merencanakan pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan. Menurut Mayasari dkk. (2022) pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan bentuk pembelajaran yang berlandaskan paradigma konstruktivis dan berorientasi pada proses belajar peserta didik (*student-centered learning*). Pembelajaran berbasis masalah melibatkan penyajian masalah kepada peserta didik (permasalahan yang nyata atau simulasi). Kemudian peserta didik diharapkan untuk mencari solusi melalui serangkaian penyelidikan dengan berdasarkan teori dan konsep dasar yang dipelajari dari berbagai ilmu. Menurut Kanah & Mardiani (2022) Pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks untuk membantu peserta didik dalam mempelajari pemikiran kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta menguasai pengetahuan dan konsep utama dalam suatu bidang studi. Pembelajaran berbasis masalah juga menampilkan kegiatan pembelajaran dengan kelompok kecil. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang menyajikan suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari untuk peserta didik dan terdapat kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan suatu kelompok kecil. Adapun langkah-langkah model PBL menurut Arends dalam jurnal Dewi Fortuna dkk (2021) yang akan digunakan oleh penulis pada penelitian tindakan kelas ini, yaitu sebagai berikut:

- 1) Orientasi peserta didik pada masalah.
- 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar.
- 3) Membimbing pengalaman individual atau kelompok.
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Menurut Buchori & Harun (2020) pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) adalah pendidikan yang mengakui dan merangkul keragaman budaya peserta didik yang ada kelas, mengintegrasikan keragaman budaya ke dalam kurikulum sekolah dan menciptakan hubungan bermakna dengan budaya masyarakat. Pendekatan CRT adalah pendekatan pendidikan yang menghormati keragaman budaya di kelas dan mendukung terciptanya pembelajaran bermakna. Pendidikan yang berfokus pada budaya atau pendekatan CRT merupakan pendekatan pembelajaran dengan mengakui budaya, mengajarkannya kepada peserta didik, memasukkannya ke dalam kurikulum sekolah, dan menciptakan hubungan yang bermakna dengan budaya masyarakat (Miskiyyah dkk., 2023). Tujuan dari pendekatan CRT ini adalah untuk memberdayakan peserta didik dengan memanfaatkan hubungan budaya yang bermakna untuk menanamkan pengetahuan, keterampilan sosial, dan sikap masing – masing peserta didik. Dalam pendekatan *Culturally Responsive Mathematics Teaching* (CRMT), saat mempelajari matematika, pendekatan CRMT ini membantu peserta didik memahami bagaimana konsep matematika dapat diterapkan pada seni dan arsitektur tradisional budaya mereka. Sehingga belajar matematika lebih mudah dipahami karena menggunakan cerita tradisi mereka sebagai bahan pembelajarannya. Pendekatan CRT ini menjadi suatu cara untuk membekali guru dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik di lingkungan yang

berlatar belakang budaya yang berbeda-beda serta meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik.

Dalam modul Lestari & Kuryani (2023), dikemukakan oleh Guy (2000) terdapat langkah – langkah pembelajaran dengan pendekatan CRT yaitu sebagai berikut:

- 1) Identitas diri peserta didik: peserta didik diajak untuk mengenal identitas budayanya yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan.
- 2) Pemahaman budaya: peserta didik mengonstruksikan pemahaman budaya dengan ilmu pengetahuan baru yang diperoleh dari berbagai sumber.
- 3) Kolaborasi: peserta didik bekerja dalam kelompok untuk membahas konsep dan perspektif budaya.
- 4) Berpikir kritis untuk refleksi: peserta didik membandingkan hasil diskusinya dengan teori yang ada dengan bimbingan guru.
- 5) Konstruksi transformatif: peserta didik menyajikan pemahaman mereka melalui sebuah projek.

Minat belajar merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan proses belajar (Sopia, 2022). Ketika peserta didik sangat terlibat dalam pembelajaran, mereka dengan cepat mengingat apa yang telah mereka pelajari, memahaminya, dan senang mempelajarinya. Sebaliknya jika peserta didik tidak berminat belajar, maka ia tidak akan mampu menguasai materi pelajaran. Jika peserta didik kurang atau tidak ada minat belajar maka akan sangat mempengaruhi hasil belajar materi. Menurut Kencono & Harjono (2023) minat belajar dapat dipengaruhi model pembelajaran yang digunakan, cara mengajar guru di kelas, fasilitas yang digunakan dalam belajar, motivasi dalam diri, teman dan keluarga. Minat belajar menjadi salah satu hal yang penting yang perlu ditingkatkan dalam diri siswa untuk dapat menciptakan performa belajar dan hasil belajar yang baik (Zulfah, 2023).

Indikator minat belajar menurut Sumarmo dalam Asih & Imami (2021) yaitu (1) memiliki rasa senang, (2) memiliki daya tarik, (3) perhatian dalam hal sesuatu, (4) terlibat dalam setiap pembelajaran, (5) rajin belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan, (6) tekun dan selalu disiplin dalam belajar, dan (7) selalu membuat jadwal belajar. Sedangkan menurut Safari, indikator minat belajar adalah (1) rasa senang, (2) ketertarikan peserta didik dalam belajar, (3) perhatian peserta didik dalam belajar, dan (4) peserta didik terlibat dalam belajar. Berdasarkan beberapa indikator yang sudah disebutkan maka dapat disimpulkan bahwa indikator dari minat belajar yang akan digunakan pada penelitian ini adalah (1) Perasaan Senang, (2) Perhatian peserta didik, (3) Ketertarikan peserta didik, dan (4) Keterlibatan peserta didik.

Keterampilan pemecahan masalah harus menjadi prioritas dalam proses pembelajaran matematika karena pemecahan masalah mendorong siswa untuk berpikir secara mendalam dan kreatif ketika menyelesaikan masalah yang dihadapinya (Sriwahyuni & Iyam Maryati, 2022). Menurut Putri & Juandi (2022), Kemampuan pemecahan masalah matematis adalah ketercapaian individu atau kelompok dalam menyelesaikan masalah matematis dengan metode penemuan yang solusinya berdasarkan tahap – tahap pemecahan masalah. Khususnya di era Revolusi Industri 4.0 saat ini, keterampilan pemecahan masalah matematis sangat dibutuhkan di segala bidang kehidupan. Selain itu, hal ini penting bagi peserta didik karena

memudahkan mereka dalam mempelajari materi dan membantu mereka memecahkan masalah. *National Council Of Teacher Of Mathematics* (NCTM) dalam jurnal Septian & Rahayu (2021) mengatakan bahwa pemecahan masalah merupakan jantung dari matematika.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung (Saputra dkk., 2021). Pengambilan jenis penelitian ini didasarkan pada alasan bahwa penelitian ini berawal dari permasalahan di kelas, fokus penelitiannya adalah kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan pembelajaran yang diberikan merupakan tindakan yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Dalam penelitian terdapat subjek penelitian yaitu siswa kelas XI-9 SMA Negeri 7 Semarang berjumlah 36 peserta didik dengan 16 laki-laki dan 20 perempuan.

Tindakan yang diberikan untuk mengatasi permasalahan adalah pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dan pendekatan *Culturally Responsive Mathematics Teaching* yang dilaksanakan dalam 2 siklus dimana setiap siklusnya terdiri atas 2 pertemuan. Siklus akan terus berulang hingga indikator keberhasilan tindakan tercapai.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah angket, wawancara dan observasi. Penelitian ini menggunakan angket untuk minat belajar peserta didik. Dalam penelitian ini dilaksanakan 3 tes kemampuan pemecahan masalah yaitu pada pra siklus, setelah siklus pertama dan setelah siklus kedua. Untuk pemberian angket juga dilaksanakan 3 kali yaitu pada pra siklus, setelah siklus pertama dan setelah siklus kedua. Angket minat belajar dalam proses pembelajaran matematika dikategorikan dalam klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 1 Klasifikasi Minat Belajar

INTERVAL	KLASIFIKASI
$X > M + 1,8 SD$	Sangat Berminat
$M + 0,6 SD < X \leq M + 1,8 SD$	Berminat
$M - 0,6 SD < X \leq M + 0,6 SD$	Cukup Berminat
$M - 1,8 SD < X \leq M - 0,6 SD$	Kurang Berminat
$X \leq M - 1,8 SD$	Tidak Berminat

Keterangan:

$$M = \frac{1}{2}(\text{skor maksimum ideal} + \text{skor minimum ideal})$$

$$SD = \frac{1}{6}(\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimum ideal})$$

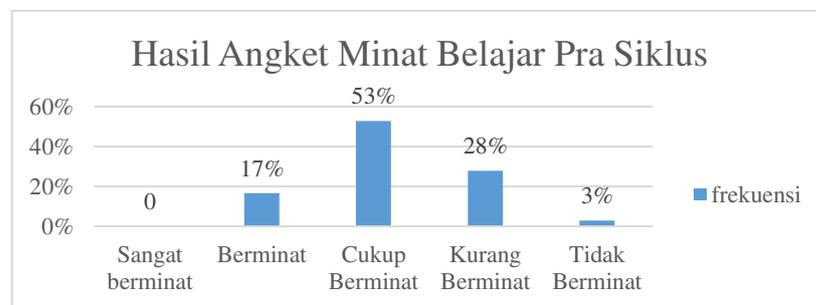
Penelitian ini dikatakan berhasil apabila: 80% dari peserta didik masuk dalam klasifikasi berminat dalam pembelajaran matematika dan rata-rata hasil kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik pada materi statistika minimal 80 dan 75% peserta didik minimal memperoleh hasil 75.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. HASIL

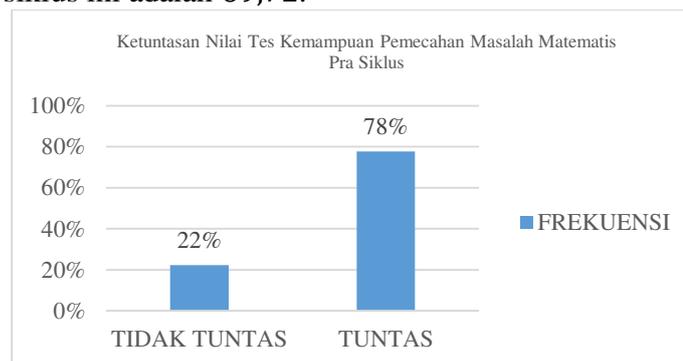
#### a. Pra Siklus

Pada saat pembelajaran matematika berlangsung, ditemukan permasalahan kurangnya minat belajar peserta didik yang terlihat dari kebanyakan peserta didik yang tidak memperhatikan, tidak antusias dan hanya diam ketika guru mengajukan pertanyaan. Permasalahan lain yang terjadi yaitu kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik yang mempunyai rata-rata hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis dengan materi diagram pencar dibawah 80. Peneliti melaksanakan tes kemampuan pemecahan masalah matematis dan pemberian angket minat belajar pada peserta didik di pra siklus ini dan mendapatkan hasil sebagai berikut:



Gambar 1 Diagram Minat Belajar Pra Siklus

Data di atas menunjukkan bahwa peserta didik kelas XI dominan cukup berminat pada pembelajaran matematika dengan skor 53%, yang berminat pada pembelajaran matematika hanya 17%. Rata-rata hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis pra siklus ini adalah 69,72.

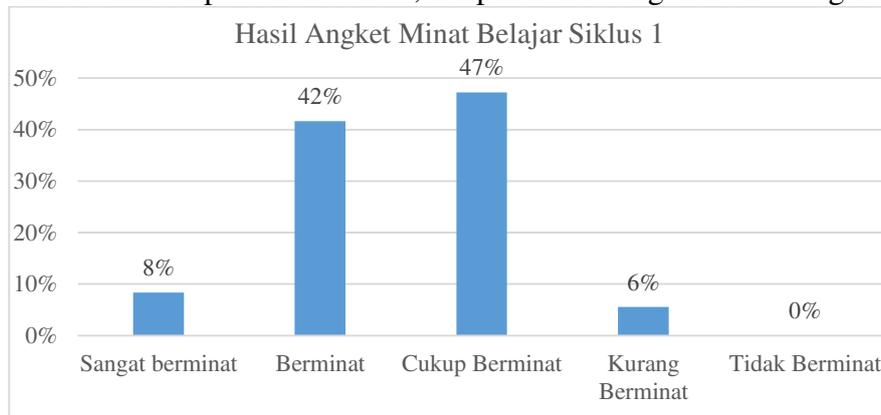


Gambar 2 Diagram Ketuntasan Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Pra Siklus

#### b. Siklus I

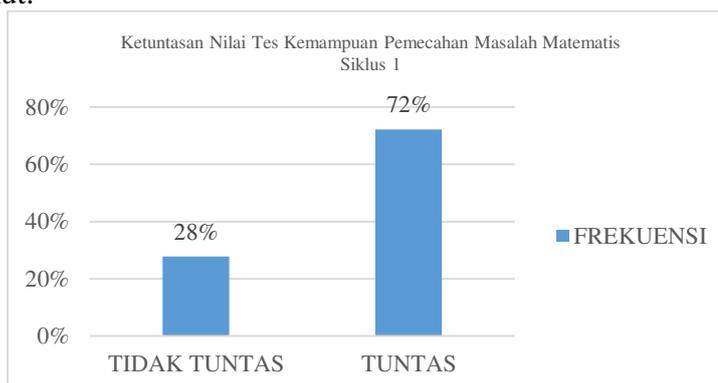
Pada siklus I, peneliti melakukan tahap perencanaan dengan menyusun perangkat pembelajaran materi Regresi Linier dengan tindakan model *Problem Based Learning* dan pendekatan *Culturally Responsive Mathematics Teaching* dengan mengambil tradisi sesaji rewanda yang ada di Desa Kandri, Gunungpati, Semarang. Selanjutnya melaksanakan tahap pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dengan masing-masing dua pertemuan yaitu pada hari Selasa, 5 Maret 2024 dan

Senin, 1 April 2024. Lalu dilaksanakan tes kemampuan pemecahan masalah matematis siklus I pada hari Selasa, 2 April 2024 dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 3 Diagram Minat Belajar Siklus 1

Berdasarkan data diagram di atas, dapat diketahui bahwa minat belajar peserta didik pada pembelajaran matematika meningkat yaitu 42% dalam kategori berminat dan 47% dalam kategori cukup berminat. Untuk hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis pada siklus I mendapatkan rata-rata yaitu 75,94 dengan rincian sebagai berikut:



Gambar 4 Ketuntasan Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siklus 1

Berdasarkan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada siklus I, terdapat kendala yang mungkin menjadi pembelajaran menjadi kurang efektif, yaitu sebagai berikut:

- a. Peserta didik banyak yang mengikuti kegiatan diluar seperti osis dan lomba OSN sehingga beberapa peserta didik merasa kurang semangat ditambah dengan jam pembelajaran matematika yang ada pada jam terakhir.
- b. Terdapat kendala tidak terduga yaitu pemadaman listrik, sehingga pembelajaran pada pertemuan pertama pada siklus pertama tidak dapat berjalan sebagaimana yang sudah dirancang (tidak dapat menampilkan PPT menggunakan LCD Proyektor).
- c. Akibat dari pemadaman listrik, cuaca dalam kelas menjadi sangat panas sehingga situasi dan kondisi pembelajaran menjadi tidak berjalan dengan efektif karena peserta didik mengeluh panas.
- d. Peneliti belum bisa mengelola perasaan ketika pembelajaran tidak sesuai dengan yang dirancang sehingga berdampak ke pembelajaran.

c. Siklus II

Pada siklus II, tahap yang dilaksanakan sama dengan tahap yang ada pada siklus I. Perbedaannya ada pada tradisi yang diambil yaitu tradisi Dugderan Semarang. Peneliti memutuskan mengambil satu tradisi setiap siklusnya dengan satu siklus 2 pertemuan untuk mengantisipasi kendala pembelajaran, karena pada setiap siklus materinya berurutan sehingga dapat menyiasati pembelajaran yang kurang efektif. Pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Selasa, 16 April 2024 dan Senin, 22 April 2024. Tes kemampuan pemecahan masalah matematis siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 23 April 2024 dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 5 Diagram Minat Belajar Siklus II

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa pada siklus II ini minat belajar peserta didik pada pembelajaran matematika meningkat yaitu 81% pada kategori berminat. Analisis tes kemampuan pemecahan masalah matematis pada siklus II ini didapatkan rata-rata yaitu 89,33. Ketuntasan nilai tes kemampuan pemecahan masalah matematis dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



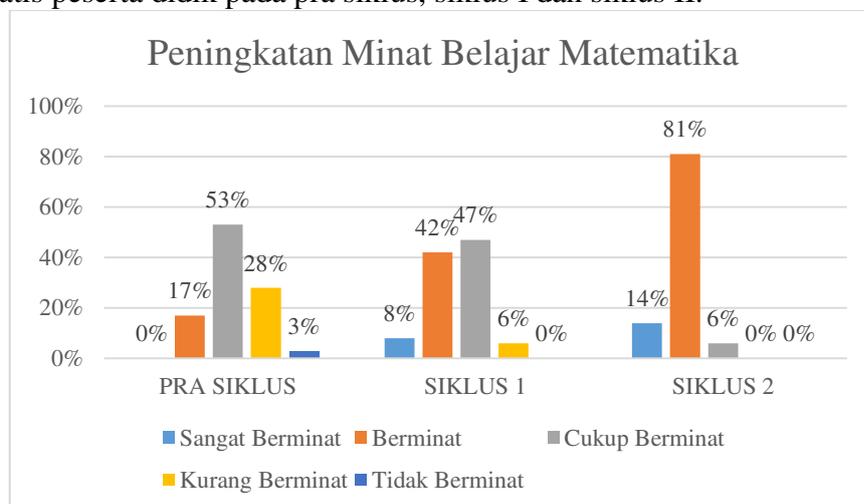
Gambar 6 Ketuntasan Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siklus II

Berdasarkan hasil analisis pada siklus II, dapat diketahui bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai. Tercapainya indikator keberhasilan dalam penelitian ini menyatakan bahwa siklus terhenti di siklus II dan tidak perlu adanya siklus lanjutan.

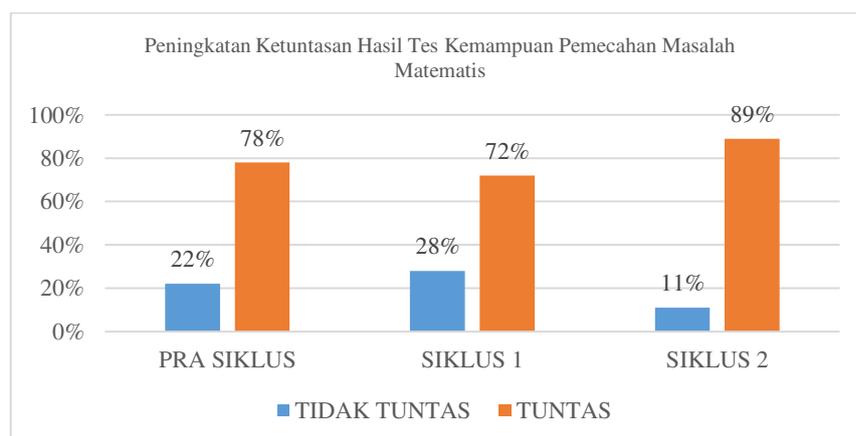
## 2. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan, diketahui bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dan pendekatan *Culturally Responsive Mathematics Teaching* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dan kemampuan masalah matematis peserta didik kelas XI pada materi Statistika. Pada pra siklus terdapat 53% peserta didik dalam kategori cukup berminat, rata-rata hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis yaitu 69,72 dengan 22% peserta didik tidak tuntas (nilai tes kemampuan pemecahan masalah kurang dari

75) dan 78% peserta didik tuntas. Pada siklus I, ada peningkatan pada 47% peserta didik berada pada kategori cukup berminat dan 42% peserta didik berada pada kategori berminat. Rata-rata hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis pada siklus I ini juga meningkat yaitu mendapatkan nilai rata-rata 75,94 dengan 72% peserta didik tuntas dan 28% sisanya tidak tuntas. Pada siklus II terdapat peningkatan yaitu 81% peserta didik berada pada kategori berminat pada hasil angket minat belajar dan nilai rata-rata tes kemampuan pemecahan masalah matematis pada siklus II meningkat menjadi 89,33 dengan 89% peserta didik tuntas dan 11% diantaranya tidak tuntas. Berdasarkan paparan tersebut, diketahui bahwa indikator keberhasilan dalam penelitian ini sudah tercapai dengan hasil akhir 81% dari peserta didik masuk dalam klasifikasi berminat dalam pembelajaran matematika dan rata-rata hasil kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik pada materi statistika 89,33 dan 89% peserta didik memperoleh hasil lebih dari sama dengan 75. Di bawah ini merupakan diagram peningkatan minat belajar dan diagram peningkatan hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik pada pra siklus, siklus I dan siklus II:



Gambar 7 Diagram Peningkatan Minat Belajar Matematika



Gambar 8 Diagram Peningkatan Ketuntasan Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dan paparan hasil serta pembahasan yang sudah dipaparkan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran *Problem Based Learning* dan pendekatan *Culturally Responsive Mathematics Teaching* dapat meningkatkan minat belajar dan kemampuan pemecahan masalah matematis

peserta didik kelas XI pada materi statistika di SMA Negeri 7 Semarang tahun pelajaran 2023/2024.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. N. (2023). Menjaga Harmoni Alam dan Budaya Kearifan Lokal dalam Tradisi Sesaji Rewanda Kecamatan Gunungpati. *CaLLs: Journal of Culture, Arts, Literature, and ...*, 9(2), 237–242. <https://e-journals.unmul.ac.id/index.php/CALLS/article/view/7808>
- Asih, A., & Imami, A. I. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa Smp Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(4), 799–808. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i4.799-808>
- Bito, N., & Masaong, A. K. (2023). Peran Media Pembelajaran Matematika sebagai Teknologi dan Solusi dalam Pendidikan Di Era Digitalisasi dan Disruption. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 4(1), 88–97. <https://doi.org/10.34312/jmathedu.v4i1.17376>
- Buchori, A., & Harun, L. (2020). Desain E-Modul Flipbook Berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT) Pada Materi Transformasi Geometri Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 1(1), 63–73. <https://doi.org/10.46306/lb.v1i1>
- Dewi Fortuna, I., Yuhana, Y., & Novaliyosi. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik dengan Problem Based Learning untuk Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(02), 1308–1321.
- Fadhallah, R. A. (2021). *Wawancara* (Edisi Pert). UNJ PRESS.
- Hanggara, Y., Serena Haska Aisyah, & Amelia, F. (2022). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau dari perbedaan gender. *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(2), 189–201. <https://doi.org/10.57250/ajup.v2i1.59>
- Hermaini, J., & Nurdin, E. (2020). Bagaimana Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Dari Perspektif Minat Belajar? *Journal for Research in Mathematics Learning*, 3(2), 141–148.
- Husnidar, & Hayat, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *ASIMETRIS: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 2(2), 67–72. <https://doi.org/10.54367/aquinas.v5i2.1993>
- Kanah, I., & Mardiani, D. (2022). Kemampuan Komunikasi dan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Problem Based Learning dan Discovery Learning. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 255–264. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i2.1825>
- Kencono, M. R., & Harjono, N. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1190–1197. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5038>
- Kurnia, K., Dedyerianto, D., Inah, E. N., & Patih, T. (2020). Hubungan Minat Belajar dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Buton Tengah. *Kulidawa*, 1(1), 51. <https://doi.org/10.31332/kd.v1i1.1813>
- La'ia, H. T., & Harefa, D. (2021). Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

- dengan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 463. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.463-474.2021>
- Lestari, H., & Kuryani, T. (2023). Mata Kuliah PRINSIP PENGAJARAN DAN ASESMEN I. In *Kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset dan Teknologi*.
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.335>
- Millah, A. S., Apriyani, Arobiah, D., Febriani, E. S., & Ramdhani, E. (2023). Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140–153.
- Miskiyyah, Z., Buchori, A., & Muhtarom. (2023). Pengembangan e-modul dengan pendekatan culturally responsive teaching pada materi sistem persamaan linear dua variabel. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Senin, Dan Budaya*, 3(2), 1–9.
- Putri, A. A., & Juandi, D. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Self Efficacy: Systematic Literature Review (SLR) di Indonesia. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 7(2), 135–147. <https://doi.org/10.23969/symmetry.v7i2.6493>
- Rigitta, N. M., & Auliya, A. (2023). Tradisi Dugderan Sebagai Strategi Promosi Pemasaran Wisata Di Kota Semarang. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 5(2), 1–10. <https://doi.org/10.7454/jsht.v5i2.1025>
- Rina Dwi Muliani, R. D. M., & Arusman, A. (2022). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 133–139. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1684>
- Saputra, N., Sylviana Zanthi, L., Gradini, E., Jahring, Rif'an, A., & Ardian. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas* (Muhamad Arif (ed.)). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Septian, A., & Rahayu, S. (2021). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa melalui Pendekatan Problem Posing dengan Edmodo. *Prisma*, 10(2), 170–181. <https://doi.org/10.35194/jp.v10i2.1813>
- Sopia, N. (2022). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Menggunakan Media Interaktif Berbasis Powerpoint. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 5(1), 169–178. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i1.169-178>
- Sriwahyuni, K., & Iyam Maryati. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Materi Statistika. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 335–344. <https://doi.org/10.35438/inomatika.v4i1.279>
- Yuliati, I. (2021). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1159–1168. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.547>
- Zulfah, N. (2023). Pemanfaatan Media Game Edukasi Wordwall untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Pubmedia Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(1), 11. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i1.5>